

Hubungan antara *Self Control* dan Tingkat Agresivitas pada Siswa kelas X SMK

Correlation Self Control and Aggressive Levels for Student in Class X SMK

Sernila^{1*}, Diah Utaminingsih², Moch Johan Pratama³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: sernila09@gmail.com, Telp.: +6282174455996

Abstract: Correlation Self Control and Aggressive Levels for Student in Class X SMK. The problem of the research was the high level agresiveness of student. This research aims to determine the correlation between self control and the level aggressiveness of tenth grade students at SMKN 2 Bandar Lampung. The method of this research is quantitative with correlation techniques used product moment from Pearson. The research sample of 216 students was taken by random sampling technique. The data collection techniques used the scale of self control and aggressiveness. The data analysis techniques used product moment correlation. The result of correlation test showed a significant negative relationship between self control and aggressiveness of tenth grade students at SMK Negeri 2 Bandar Lampung in the academic year 2018/2019. It meant that the higher of self control the lower level of aggressiveness, the lower of self control, the higher level of aggressiveness.

Keywords: aggressiveness, correlation, self control

Abstrak: Hubungan antara *Self Control* dan Tingkat Agresivitas Pada Siswa Kelas X SMK. Permasalahan pada penelitian ini adalah tingkat agresivitas siswa yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson. Sampel penelitian ini berjumlah 216 siswa diambil dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *self control* dan agresivitas. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Artinya semakin tinggi *self control* maka tingkat agresivitas rendah, semakin rendah *self control* maka semakin tinggi agresivitas.

Kata kunci: agresivitas, hubungan, *self control*

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Masa remaja merupakan masa dimana menemukan identitas diri. Dalam pencarian identitas diripun banyak dilakukan dengan perilaku coba-coba. Perilaku imitasi atau identifikasi. Ketika remaja gagal dalam melakukan identitas diri, dia akan mengalami krisis identitas, sehingga akan menggambarkan keadaan diri yang sebenarnya.

Ketika keadaan emosional remaja mengalami labil dan belum terkendalikan dapat berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya. Remaja menjadi sering tertekan, pendiam atau berperilaku agresivitas.

Agresivitas merupakan salah satu persoalan yang disoroti pada masa remaja secara umum agresivitas didefinisikan sebagai tindakan yang dimaksudkan untuk melukai atau menyakiti orang lain, baik fisik maupun verbal.

Perilaku agresivitas merupakan kualitas psikologi yang negatif bagi seorang remaja, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat agresivitas yang tinggi berkorelasi dengan berbagai kualitas negatif lainnya, seperti: konsep diri rendah (Anggraini, 2016), kematangan emosi rendah (Kuntari, 2011), regulasi diri rendah (Silaen & Dewi, 2015), dan frustrasi (Fariyah, 2015).

Perilaku agresi ialah perilaku yang cenderung menyakiti seseorang, baik itu diri sendiri maupun orang lain. Agresi bisa berupa: agresi verbal yakni agresi yang dilakukan melalui kata-kata yang bisa menyakiti seseorang, atau agresi non verbal yakni agresi yang dilakukan dengan tanpa kata-kata, biasanya berupa pukulan, tendangan yang bisa menyakiti seseorang.

Bentuk-bentuk agresi di kelompokkan menjadi empat bentuk agresi yaitu: 1. agresi fisik yang merupakan perilaku motorik, seperti melukai dan menyakiti orang secara fisik, 2. agresi verbal, merupakan komponen motorik, seperti melukai dan menyakiti orang lain dengan menggunakan verbal/perkataan, 3. Agresi marah, merupakan emosi atau afektif, seperti munculnya kesepian psikologi untuk bertindak agresif, 4. Sikap permusuhan, meliputi komponen kognitif, seperti benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan merasa tidak adil dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa agresivitas merupakan tindakan atau perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara verbal maupun non verbal.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa ada perilaku-perilaku siswa yang mengarah pada bentuk-bentuk agresivitas tersebut, seperti terdapat siswa yang mengolok-olok temannya dengan kata-kata kotor atau kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh seorang pelajar, terdapat siswa yang selalu mengganggu temannya baik sewaktu belajar maupun diluar jam pelajaran, terdapat siswa yang perilakunya marah-marah dan menyebabkan perkelahian sehingga salah satu siswa terluka, terdapat siswa yang saling mengejek siswa lainnya, selanjutnya terdapat siswa yang suka berkelahi dan siswa yang terlibat tawuran dengan sekolah lain.

Saat peneliti melakukan *survey online* ditemukan berkelahi 17,8%, teman memukul teman lainnya 62,2%, teman yang mengolok-olok teman lainnya 64,4%, teman yang merusak properti sekolah 44,4%, teman yang saling mengejek satu sama lainnya 68,9% dari siswa SMK Negeri 2 Bandar

Lampung mengakui bahwa mereka pernah melihat bentuk-bentuk perilaku agresivitas memang terjadi disekolah mereka.

Berdasarkan hasil *survey online* bentuk-bentuk perilaku agresif terjadi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung ditemui teman yang saling mengejek satu sama lainnya memperoleh 68,9% merupakan hasil yang mendominasi perilaku agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Seseorang dapat menjadi individu yang agresif karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Intensitas dorongan internal, Adanya sasaran yang dituju, Pengendalian diri.

Seseorang dapat menjadi pribadi yang agresif karena adanya dorongan internal, maka peneliti mengasumsikan adanya korelasi antara tingkat angresivitas dengan kemampuan untuk mengontrol diri yang dimiliki seorang individu, dimana agresivitas muncul karena adanya dorongan internal, sedangkan *self control* adalah kemampuan untuk mengontrol dorongan internal, jadi asumsinya jika orang *self control* dirinya bagus, maka akan dapat mengontrol dorongan untuk agresif.

Self control adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Self control merupakan kualitas psikologi yang positif, hal ini terbukti bahwa kontrol diri berkorelasi dengan berbagai kualitas psikologi lainnya, seperti: perilaku disiplin (Pujawati, 2016), perilaku *bullying* rendah (Salmi, et al, 2018), kepatuhan terhadap peraturan (Kusumadewi, et al, 2012), dan kenakalan remaja rendah (Aroma & Suminar, 2012).

Banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai *self control*. *Self control* adalah suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi yang positif. Jadi *self control* merupakan kemampuan untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu yang memiliki langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Seseorang yang memiliki *self control* adalah seseorang yang memiliki pengendalian tingkah laku yang mengandung pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak.

Faktor yang mempengaruhi *self control* adalah yang bersumber dari faktor eksternal dan internal, antara lain:

Faktor internal yang mempengaruhi *self control* seseorang adalah faktor usia dan kematangan. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya, individu yang matang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya.

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan bagaimana kemampuan kontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini dan orangtua bersikap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak, akan menjadi kontrol bagi dirinya.

Teladan contoh sangat penting, orangtua yang tidak mampu dan tidak mau mengontrol emosinya terhadap anak akan semakin memperburuk keadaan.

Secara umum seseorang yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan menggunakan waktu yang sesuai dan mengarah pada perilaku yang lebih utama, sedangkan seseorang yang mempunyai kontrol diri rendah tidak mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Self Control* dan Tingkat Agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 432 siswa dengan 12 kelas. Penelitian ini mengambil sampel 50% dengan berbagai pertimbangan yang logis, yaitu biaya, tenaga, efektivitas dan fokus penelitian maka jumlah sampel yang diambil adalah 216 orang siswa. Pada metode penentuan sampling ini, adalah *simple random sampling*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Metode penelitian Korelasional, penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain.

Definisi Operasional pada penelitian ini pada variabel *self control* adalah bertolak

ukur dengan indikator teori Averil (1973), yaitu *behavior control*, *cognitive control*, dan *decisional control*.

Sedangkan definisi operasional variabel perilaku agresivitas bertolak ukur dengan teori Buss & Perry (1992) yaitu: agresi fisik, agresi verbal, agresi marah, dan sikap permusuhan.

Penelitian ini skala yang digunakan yaitu skala *self control* dikembangkan dari teori Averil (1973), dan skala agresivitas yang dikembangkan berdasarkan teori Buss & Perry (1992), model *Likert*.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk kriteria dikatakan suatu item valid yang memiliki korelasi item total lebih atau sama dengan 0,30 atau sebaliknya korelasi item total kurang dari 0,30 dianggap daya diskriminasi rendah. Dari hasil uji coba skala *self control* terdapat 6 item instrumen yang tidak valid dari 36 item dan skala agresivitas terdapat 5 item instrumen yang tidak valid dari 39 item.

Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang mana instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$.

Reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Perhitungan menggunakan SPSS). Uji reliabilitas dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan jumlah 100 orang dan didapat reliabilitas sebesar 0,872 yaitu nilai dari skala *self control*, dan 0,865 yaitu nilai dari skala agresivitas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedua skala memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena dianggap sudah memenuhi persyaratan.

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan uji korelasi sederhana. Dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan SPSS 21. Hasil dari sebaran data *self control* sebesar $0,570 > 0,05$ dan normalitas sebaran data tingkat agresivitas diperoleh nilai sebesar $0,284 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala *self control* dan tingkat agresivitas akademik berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebarannya dianggap tidak linier.

Uji linieritas yang dilakukan untuk menguji variabel X dan Y berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil sebesar 0,50 yang berarti linier karena nilai $0,50 > 0,05$.

Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* diperoleh hasil $r_{hitung} -0,688$ dan $r_{tabel} 0,133$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi.

Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa “Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.”

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULTS AND DISSCUSION

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung,

Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang akan digunakan uji konstruk terlebih dahulu, yaitu uji validitas oleh ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Setelah instrumen diuji validitas oleh para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada tanggal 05 April 2019 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa. Uji coba dilakukan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dikarenakan populasi ditempat penelitian tersebut melebihi sampel yang akan peneliti teliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 hari, di mana siswa diminta untuk mengisi skala yang telah disiapkan peneliti.

Sampel dalam penelitian ini mengikuti teori Arikunto (2008) yaitu 50% dari 432 populasi diambil 216 untuk sampel. Sampel diambil berdasarkan teknik *Simple random Sampling*. Pada metode penentuan sampling ini, pengambilan sampel secara acak.

Penelitian ini skala yang digunakan ialah skala *self control* dan skala agresivitas dengan model skala *Likert*. Skala model *Likert* menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian item *favorabel* bergerak dari skor 4 menunjukkan sangat sesuai (SS), 3 sesuai (S), 2 tidak sesuai (TS), 1 menunjukkan sangat tidak sesuai (STS). Sedang item *unfavorable* bergerak dari 1 sangat sesuai (SS), 2 sesuai (S), 3 tidak sesuai (TS), 4 sangat tidak sesuai (STS).

Validitas dan reliabilitas merupakan alat ukur atau alat uji suatu instrument penelitian, karena kedua hal tersebut merupakan karakter utama yang menunjukkan apakah suatu alat ukur itu baik atau tidak. Sebab keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Maka untuk menguji suatu instrumen digunakan uji validitas dan uji reliabilitas agar dapat dibuktikan baik atau tidaknya hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan.

Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang baik perlu dilakukan perhitungan validitas terhadap instrumen yang akan digunakan sebagai metode penelitian. Untuk itu sebelum instrumen tersebut dipakai, terlebih dahulu perlu di *tryout* kan (diuji cobakan). Tujuannya agar dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan tersebut sudah valid dan reliabel atau belum.

Reliabilitas memiliki pengertian keajegan atau konsistensi, serta sejauh mana suatu instrument pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut dianggap sudah baik. Oleh sebab itu instrument yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.

Penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas

instrument dalam penelitian ini, menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 21 for Windows*.

Penelitian ini dalam mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 1. Koefisien Reliabilitas *Alpa Cronbach*:

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,90	Sangat Reliabel
0,70-0,90	Reliabel
0,40-0,70	Cukup Reliabel
0,20-0,40	Kurang Reliabel
<0,20	Tidak Reliabel

Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh koefisiensi reliabilitas skala *self control* sebesar 0,872 dan skala agresivitas sebesar 0,865. Berdasarkan kriteria reliabilitas maka koefisiensi skala *self control* dan agresivitas termasuk dalam kategori Reliabel. Dengan demikian skala *self control* dan skala agresivitas dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil skala. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam skala dikalikan dengan nilai terendah satu

(1) dan nilai tertinggi empat (4) yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan pengambilan data skala *self control* dan agresivitas dari sampel penelitian yang berjumlah 216 mahasiswa, hasil skoring dari kedua skala tersebut yaitu pada skala *self control* dan skala agresivitas didapatkan pula tiga kriteria, yaitu kriteria tinggi, kriteria sedang, dan kriteria rendah.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

Tabel 2. Kriteria Self Control

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	%
1	56-77	Rendah	45	20,83
2	78-99	Sedang	122	56,48
3	100-121	Tinggi	49	22,69

Menurut sebaran skala *self control*, siswa dengan *self control* tinggi yaitu siswa yang mampu mengontrol dirinya dengan baik.

Tabel 3. Kriteria agresivitas

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	%
1	40-64	Rendah	69	31,94
2	65-89	Sedang	117	54,17
3	90-114	Tinggi	30	13,89

Menurut sebaran skala agresivitas, siswa dengan tingkat agresif tinggi yaitu siswa yang sering melakukan perilaku agresivitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data. Uji normalitas yaitu bertujuan untuk mengetahui

apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one sample kolmogrov smirnov* yaitu dengan membandingkan hasil *sample kolmogrov smirnov* dengan taraf standar signifikan 0,05. Data yang diuji adalah sebaran data pada skala *self control* dan skala agresivitas.

Hasil dari normalitas sebaran data *self control* diperoleh nilai = 0,570 dan agresivitas diperoleh nilai = 0,284 yang artinya > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala *self control* dan agresivitas berdistribusi normal.

Uji linieritas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua buah variabel memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebarannya dianggap tidak linier. Uji linieritas data dilakukan terhadap skor skala *self control* dan agresivitas. Hasil uji linieritas diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS *Statistics 21*.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui memiliki *sig deviation from linearity* sebesar 0,50 yang berarti linier karena nilai $0,50 > 0,05$.

Setelah uji normalitas dan uji linieritas kemudian diketahui bahwa data tentang *self control* dan agresivitas adalah data berbentuk normal. Karena kedua variabel berdistribusi normal dan linier sehingga data dapat diuji hipotesis dengan menggunakan

teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for social science*) 21.

Menguji ada atau tidaknya hubungan antara *self control* dan agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 maka digunakan rumus korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini didapat hasil uji korelasi sebagai berikut diketahui bahwa nilai r_{hitung} berdasarkan analisis uji korelasi *product moment* sebesar -0.688. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel penelitian dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5% dengan $N = 216$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,133.

Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $-0,688 > 0,133$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4. koefisien korelasi

0	Tidak ada korelasi
0,00-0,25	Korelasi sangat lemah
0,25-0,50	Korelasi cukup
0,50-0,75	Korelasi cukup
0,75-0,99	Korelasi kuat
1	Korelasi sempurna

Berdasarkan analisis data diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel *self control* dan variabel agresivitas sebesar -0,688.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $-0,688 > 0,133$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang kuat antara *Self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis variabel *self control* dan agresivitas interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi terlihat berkorelasi kuat, yang artinya hubungan antara *self control* terhadap agresivitas terbilang kuat.

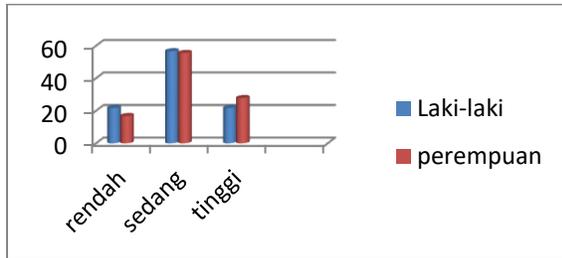
Berdasarkan hasil dari perhitungan persentasi yang sudah dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi yaitu *self control* pada kategori tinggi laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan, yaitu 21,7% atau sebanyak 39 orang siswa, sedangkan untuk siswa perempuan kategori tinggi mendapatkan hasil 27,8% atau sebanyak 10 siswa.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *self control* laki-laki dan perempuan, pada kategori tinggi perempuan memiliki *self control* yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan dari data diatas siswa perempuan lebih bisa mengontrol dirinya dibandingkan siswa laki-laki.

Perbedaan gender ternyata mempengaruhi perbedaan *self control* yang dimiliki seseorang.

Tabel 5. Persentasi *self control* antara siswa laki-laki dengan perempuan:

No.	Self control	frekuensi				total	%
		Laki-laki	%	perempuan	%		
1	Rendah	39	21,70%	6	16,70%	45	20,90%
2	Sedang	102	56,60%	20	55,50%	122	56,40%
3	Tinggi	39	21,70%	10	27,80%	49	22,70%
Jumlah		180	100%	36	100%	216	100%

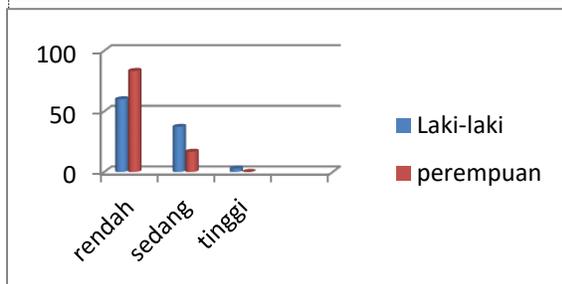


Gambar 1. Diagram batang *self control* berdasarkan jenis kelamin

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nakhaie, Silverman & Lagrange (2000) ditemukan bahwa perempuan memiliki tingkat *self control* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa kejahatan yang dilakukan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.

Tabel 6. Persentasi agresivitas antara siswa laki-laki dengan perempuan:

No.	Agresivitas	frekuensi				total	%
		Laki-laki	%	perempuan	%		
1	Rendah	108	60%	30	83,30%	138	63,90%
2	Sedang	67	37,20%	6	16,70%	73	33,80%
3	Tinggi	5	2,80%	0	0%	5	2,30%
Jumlah		180	100%	36	100%	216	100%



Gambar 2. Diagram batang agresivitas berdasarkan jenis kelamin

Sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa kejahatan yang peneliti teliti yaitu agresi dimana tingkat agresivitas antara laki-laki dan perempuan berdasarkan persentasi yang diperoleh dari hasil data yaitu diketahui bahwa 60% atau sebanyak 108 orang siswa laki-laki memiliki tingkat agresivitas tergolong kategori rendah. 37,2% atau sebanyak 67 orang siswa laki-laki memiliki tingkat agresivitas kategori sedang. 2,8% atau sebanyak 5 orang siswa laki-laki memiliki tingkat agresivitas kategori tinggi. Sedangkan untuk siswa perempuan kategori rendah mendapatkan hasil 83,3% atau sebanyak 30 orang siswa, untuk kategori sedang mendapatkan hasil 16,7% atau sebanyak 6 orang siswa, dan untuk kategori tinggi mendapatkan hasil 0% .

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara perilaku agresivitas laki-laki dan perempuan, dimana pada kategori rendah, sedang dan tinggi laki-laki lebih dominan dari perempuan, sehingga laki-laki cenderung melakukan perilaku agresif.

Temuan terdahulu yang sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku agresi siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan, Waluya & Rahmadiani (2008).

Faktor yang menyebabkan *self control* yang tinggi adalah adanya pengaruh faktor internal (dari dalam diri individu) yaitu usia dan kematangan dan eksternal. Semakin bertambahnya usia maka semakin baik pula kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya.

Dengan demikian faktor ini sangat membantu individu untuk memantau dan mencatat perilakunya sendiri dengan pola

hidup dan berfikir yang lebih baik lagi.

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan dapat mengendalikan perilaku mereka. Dalam mengontrol diri seseorang, orang tua dianjurkan menerapkan sikap *self control* terhadap anak sejak dini.

Dengan mengajarkan sikap *self control* terhadap anak, pada akhirnya mereka akan membentuk kepribadian yang baik dan juga yang diterapkan oleh orang tua merupakan hal penting dalam kehidupan, karena dapat mengembangkan *self control* yang baik sehingga seseorang bisa mempertanggung jawabkan dengan baik segala tindakan yang dilakukan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wahiro (2014), menunjukkan terdapat hubungan yang negatif yang cukup kuat antara kontrol diri dengan perilaku agresi. Hasil tersebut berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresi, begitu juga sebaliknya.

Demikian pula, hasil penelitian oleh Pujawati (2016), yang menyatakan bahwa kontrol diri mempengaruhi dukungan orang tua dan perilaku disiplin pada santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda.

Sejalan dengan penelitian Wulaningsi & Hartini (2015) menyatakan bahwa kontrol diri dibentuk oleh orangtua melalui pendidikan *self control* dalam mengasuh anak.

Terjadinya tindakan agresif karena seseorang tidak bisa mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya. Sikap agresif yang dipicu karena rasa marah dan dendam akan mudah muncul. Oleh sebab itu latihan *self control* sangat dibutuhkan.

Kontrol diri merupakan hambatan internal yang berfungsi untuk mencegah keterlepasan kecenderungan respon agresif (Maisaroh, Dharmayana, & Afriyati, 2016).

Hasil penelitian Wahiro tersebut didukung pula dengan hasil penelitian Auliya (2014) menyatakan bahwa individu yang memiliki *self control* tinggi berarti mampu mengontrol tindakan pada perilaku yang membuat dirinya berkembang lebih baik, mampu mempergunakan waktu yang ada sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Aulina (2016) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara *self control* dengan kecenderungan agresivitas.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli kemampuan kontrol diri yang telah diungkapkan diatas, seorang siswa dengan *self control* tinggi mampu mengontrol perilakunya untuk menahan suatu dorongan baik dari luar diri maupun dari dalam dirinya.

Individu tersebut mampu mengatur stimulusnya sehingga dapat mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dan mampu menghadapi stimulus tersebut.

Individu mampu mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian yang mengahlanginya dalam berperilaku.

Dengan kontrol diri yang tinggi siswa mampu mengotrol dirinya dengan baik. Jika kontrol diri yang dimiliki siswa tersebut rendah, maka ia tidak mampu mengotrol dorongan-dorongan yang datang baik dari dalam diri maupun dari luar diri,

Hurlock (2012) mengemukakan bahwa kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan perkembangan usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus

dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari dirinya kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus di-bimbing, diawasi didorong, dan diancam (hukuman) seperti yang dialami pada waktu anak-anak.

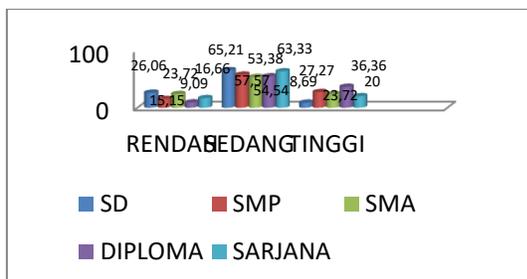
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa siswa Kelas X SMKN Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori yang memiliki *self control* sedang yaitu sebesar 56,48% dan 20,83% termasuk dalam kategori rendah.

Tentunya hal-hal di atas terjadi karna banyak didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi *self control* pada siswa itu sendiri. Hurlock (2012) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self control* antara lain:

Faktor internal yang mempengaruhi *self-control* seseorang adalah faktor usia dan kematangan. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya, individu yang matang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya.

faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan bagaimana kemampuan kontrol diri seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari jenjang pendidikan orangtua



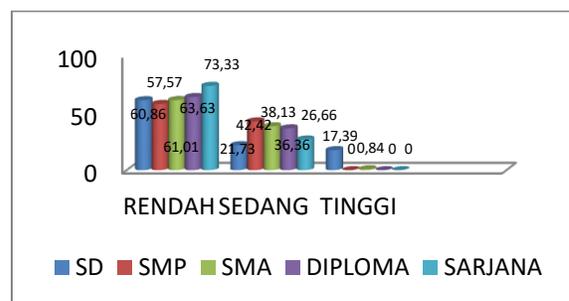
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Self Control Berdasarkan Jenjang Pendidikan Orangtua

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapatkan persentasi tingkat pendidikan orangtua pada sampel penelitian *self control*.

Hasil yang didapatkan yaitu menunjukkan persentasi paling tinggi dalam kategori rendah adalah siswa yang orangtuanya berpendidikan SMA dengan angka 28%, sedangkan untuk kategori sedang persentasi paling tinggi adalah siswa yang orangtuanya berpendidikan sarjana dengan angka 65,6%, dan untuk kategori tinggi persentasi paling tinggi adalah siswa yang orangtuanya berpendidikan diploma dengan angka 36,4%.

Dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan orangtua berpengaruh terhadap tingkat *self control* seorang siswa, dari data tersebut semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka semakin tinggi *self control* pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari jenjang pendidikan orangtua perilaku agresivitas



Gambar 4. Diagram batang tingkat perilaku agresivitas berdasarkan jenjang pendidikan orangtua

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapatkan persentasi tingkat pendi-

dikan orangtua pada sampel penelitian tingkat agresivitas.

Berdasarkan diagram terlihat grafik yang menunjukkan persentase paling tinggi dalam kategori rendah pada perilaku agresivitas adalah siswa yang orangtuanya berpendidikan Sarjana dengan angka 73,3% dengan jumlah 22 orang siswa artinya semakin tinggi pendidikan orangtua semakin rendah berperilaku agresif, sedangkan untuk kategori sedang persentase paling tinggi adalah siswa yang orangtuanya berpendidikan SMP dengan angka 42,4% dengan jumlah siswa 14 orang siswa artinya semakin rendah pendidikan orangtua maka semakin tinggi tingkat perilaku agresivitas, dan untuk kategori tinggi persentase paling tinggi adalah siswa yang orangtuanya berpendidikan SD dengan angka 17,3% dengan jumlah siswa 4 orang artinya semakin rendah pendidikan orangtua maka semakin tinggi tingkat agresivitas pada seorang anak.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orangtua berpengaruh terhadap perilaku seorang anak, semakin tinggi pendidikan orangtua maka semakin rendah anak berperilaku agresif begitu juga sebaliknya semakin rendah pendidikan orangtua maka semakin tinggi tingkat agresivitas seorang anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dicantumkan dalam penelitian ini, berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *self control*, yaitu:

faktor internal yang ikut andil terhadap *self control* adalah usia, semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang.

Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

Interaksi antara orangtua dan anak dapat terlihat dari berbagai macam pola asuh yang diterapkan, tujuannya agar anak dapat menerima dengan baik pendidikan yang diajarkan oleh orangtua.

Pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anak sangat dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan/tingkat pendidikan orangtua. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri individu yang meliputi pengetahuan individu, tingkat kemampuan metakognisi untuk membantu pelaksanaan pengelolaan diri, dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu perilaku yang mengacu pada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki.

Hal yang sama pada hasil analisis perilaku agresivitas siswa Kelas X SMKN Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 13,89% dari total populasi berada pada kategori tinggi dan 31,94% termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian penyebaran skala *self control* dan agresivitas yang melibatkan 216 responden, terdapat keterkaitan atau antara hubungan *self control* dan agresivitas. Hasil dari *self control*, dikategorikan terdistribusi normal, begitu juga dengan agresivitas dikategorikan berdistribusi normal.

Setelah mendapat hasil perhitungan dari Uji normalitas dan uji Linearitas, selanjutnya dilakukan Uji Hipotesis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara dua variabel.

Berdasarkan penyebaran skala *self control* dan agresivitas yang melibatkan 216 orang siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan uji normalitas *self control* dan agresivitas menggunakan meto-

de *one simple kolmogrov-smirnov* maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji linieritas variabel *self control* dan agresivitas adalah 0,50 lebih besar dari 0,05, maka hubungan kedua variabel berpola linier. Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat hubungan antara dua variabel.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang peneliti lakukan yaitu menunjukkan terdapat hubungan *negative* yang signifikan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan keseluruhan pemaparan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berdasarkan penyebaran skala *self control* dan agresivitas yang melibatkan 216 orang siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, Hasil perhitungan uji normalitas *self control* dan agresivitas menggunakan metode *one simple kolmogrov smirnov* maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji linieritas variabel *self control* dan agresivitas adalah 0,50 lebih besar dari 0,05, maka hubungan kedua variabel berpola linier.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat hubungan antara dua variabel. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang peneliti lakukan yaitu menunjukkan terdapat hubungan *negative* yang signifikan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Kemampuan *self control* siswa perempuan lebih tinggi diandingkan siswa laki-laki, dan pada tingkat agresivitas antara

siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan.

Jenjang pendidikan orangtua berpengaruh tingkat *self control* siswa yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka semakin tinggi tingkat *self control* seorang anak, dan untuk tingkat agresivitas seorang siswa dilihat dari tingkat pendidikan orangtua hasilnya semakin tinggi pendidikan orangtua maka semakin rendah berperilaku agresif, begitupun sebaliknya semakin rendah pendidikan orangtua maka semakin tinggi tingkat agresivitas pada seorang siswa.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran yaitu:

Kepada Guru BK lebih meningkatkan lagi pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya *self control*, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan bagaimana cara mengotrol diri yang sesuai dan tepat dalam menjalankan kehidupannya.

Kepada peserta didik yang memiliki kontrol diri yang masih terbilang rendah, hendaknya meningkatkan *self control* dalam dirinya dengan memperbanyak ilmu-ilmu pengetahuan tentang *self control* dan mengkonsultasikannya kepada guru BK. Sehingga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tidak mengalami hambatan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa disarankan untuk menambah variabel yang berkaitan dengan perilaku agresif siswa yang bertujuan untuk memperkaya materi penguasaan dibidang perkembangan perilaku agresif pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Auliya, M., & Nurwidawati, D. (2014). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa Sma Negeri 1 Padangan Bojonegoro*. Jurnal Psikologi. Vol 2 No 03. <http://jurnal.-mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10992/10520> (diakses 25 Desember 2018, pukul 21.09)
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). *Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya. Jurnal Psikologi. Vol 1 No 02. http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241_ringkasan.pdf (diakses 15 September 2018, pukul 16.00).
- Anggraini, S. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Sikap Agresivitas Siswa Kelas Xi Sma N 4 Kerinci Tahun Akademik 2015/2016*. Universitas Jambi. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 1 No 02 http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=Vbvt7A8DHXiHZFof8i0kKpeitXosVg_5FYTPOjj4xsk. (diakses 28 November 2018, pukul 21.00)
- Averil. (1973). *Personal Control Over Aversive Stimuli And Its Relationship To Stress*. *Psychological Bulletin*. Vol. 80, No. 4, 286-303.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.
- Fariyah, A. L. (2015). *Hubungan antara frustasi dengan agresivitas siswa SMP Negeri 3 SURU*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Psikologi. Vol 3 No 02 <http://eprints-ums.ac.id/36503/1/naskah%20publikasi.pdf>. (diakses 15 September 2018, pukul 19.00)
- Hurlock, E. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. *Terjemahan Istiwidianti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga.
- Kuntari, R. (2011). *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Agresivitas Remaja*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Psikologi. Vol 3 No 1 <http://eprints-ums.ac.id/14545/>. (diakses 19 November 2018, pukul 20.00)
- Kusumadewi, S., & Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. (2012). *Hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri dipondol pesantren modern Islam As-salaam Sukaharja*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Jurnal Psikologi. Vol 2 No 03. <http://candra-jiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article>. (diakses 15 September 2018, pukul 16.00)
- Nakhaie, R. M., & Silverman, R. A., & Lagrange, T. C. (2000). *Self control and social control: An Examination of gender, ethnicity, class and delinq-*

uency. *Canadiaj Journal of sociologi*, Vol 1 No 25.

Pujawati, Z. (2016). *Hubungan kontrol diri dan dukungan orangtua dan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren Darussa'adah Samarinda*. Samarinda: Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi*. Vol 1 Nor 03 <http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id/site/wp>.(diakses 17 September 2018, pukul 16.00).

Salmi, S., & Hariko, R., & Afdal, A. (2018). *Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa*. Madiun: Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 3 No 06. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/download/2693/1902>.(diakses 15 September 2018, pukul 19.30)

Silaen, A. C & Dewi, K. S. (2015). *Hubungan antara regulasi emosi dengan agresivitas (studi korelasi pada siswa di SMA Negeri 9 Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi* Vol 3 no 06 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/14912/14427> (Diakses 24 September 2018, Pukul 19.00)

Wahiro, S. A. (2013). *Hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas pada remaja Madrasah Aliyah (MA) Pembangunan Lamongan*. Undergraduate thesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Psikologi*. Vol 1 No 3. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1783/> (diakses 25 Desember 2018, pukul 21 06)

Waluya, O. D., & Rahmadiani, A. (2008). Perilaku agresif ditinjau dari jenis tontonan film pada siswa SMAN 70 Jakarta Selatan. *Jurnal psikologi*. Vol 2 No 06 http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK/article/view/2996/pdf_5 (diakses 18 Agustus 2018, pukul 21 06)